

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Menurut D.R. Cooper dan C.W. Emory (2007) penelitian dasar adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan teori, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian terapan (*applied research*) yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan masalah tertentu (E.G. Carmines dan R. A. Zeller, 2005). Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih dan dapat pula digunakan untuk melakukan prediksi (F. Hair, Jr. Rolph, E.A., Romald, L.T. dan G.B. William, 2008). Apabila dilihat dari cara penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survey, yaitu penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu (F.C. Dane, 2000). Menurut E.G. Carmines, dan R.A. Zeller (2006) penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (dalam Sangadji, 2010).

3.2. Identifikasi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Indriantoro (2006) mengemukakan bahwa variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Menurut Sekaran (2006), variabel penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa pendekatan diantaranya adalah fungsi variabel. Tipe-tipe variabel yang diklasifikasikan berdasarkan fungsinya antara lain, variabel

independen dan variabel dependen, variabel *moderating* dan variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah variabel keterbukaan diri.

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel kepuasan pernikahan.

3.2.1. Definisi Kepuasan Pernikahan

3.2.1.1 Definisi Konseptual Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif yang ditentukan oleh terpenuhinya harapan-harapan dari kedua belah pihak dalam menjalani kehidupan pernikahan, dapat dirasakan dalam jangka waktu tertentu dan dipengaruhi oleh faktor latar belakang dan keadaan saat ini (masa pernikahan).

3.2.1.2 Definisi Operasional Kepuasan Pernikahan

Kepuasan Pernikahan merupakan skor total yang dihasilkan dari pengisian skala yang dibuat berdasarkan acuan *ENRICH Marital Scale (EMS)* yang dikembangkan oleh Blaine J. Fowers and David H. Olson (1993). EMS mengandung 10 skala yang meliputi, kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktivitas di waktu luang, hubungan seksual, anak dan pengasuhan, keluarga dan teman, serta orientasi religius.

3.2.2. Definisi Keterbukaan Diri

3.2.2.1 Definisi Konseptual Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah pemberian informasi pribadi kepada orang lain yang mencakup pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, dan sebagainya yang bersifat rahasia dan belum pernah diungkapkan kepada orang lain secara jujur.

3.2.2.2 *Definisi Operasional Keterbukaan Diri*

Keterbukaan diri merupakan skor total yang dihasilkan dari pengisian skala yang dibuat berdasarkan acuan teori Judy Pearson (1983) yang terdiri dari 5 skala, yaitu jumlah informasi yang diungkap, valensi (positif atau negatif), kedalaman, waktu serta lawan bicara.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Karakteristik subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah pasangan suami istri yang telah menikah tetapi belum memiliki anak. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan jumlah sampel dari populasi memiliki aturan tersendiri. Berdasarkan teknik penarikan sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini digunakan *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang didapatkan dalam penelitian ini hanya mewakili sedikit dari jumlah populasi yang sebenarnya. Karakteristik dari sampel pada penelitian ini adalah pasangan suami istri yang telah menikah minimal selama 3 tahun, namun belum memiliki anak. Hal ini dikarenakan pada tahun ketiga pernikahan biasanya telah hadir anak pertama,

sehingga ketika anak belum hadir dalam usia pernikahan ketiga akan timbul kekecewaan. Kekecewaan mulai muncul karena apa yang diharapkan tidak kunjung terjadi (Husein, 2015).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Hasan (2013) mengungkapkan bahwa skala psikologi mengacu kepada bentuk alat ukur atribut non-kognitif yang umumnya disajikan dalam bentuk format *paper pencil test*. Pada penelitian ini skala psikologi disajikan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011).

3.4.1. Instrumen Kepuasan Pernikahan

Pembuatan skala untuk mengukur kepuasan pernikahan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Fowers dan Olson (1993) melalui *ENRICH Marital Satisfaction Scale (EMS)*. Berdasarkan *EMS* terdapat 10 dimensi yang dapat mengukur kepuasan pernikahan, antara lain kepribadian, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, aktivitas waktu luang, hubungan seksual, keluarga dan teman-teman, kesetaraan peran, orientasi religius serta anak dan pengasuhan. Pada penelitian ini penulis menggunakan 10 dimensi dari *EMS* kemudian dibuat butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*) sesuai banyaknya indikator dari tiap dimensi. Butir pernyataan dibuat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari responden penelitian. Setelah membuat skala, penulis melakukan *expert judgment* kepada dua psikolog yang ahli dalam bidang pernikahan dan keterbukaan diri.

Alat ukur ini terdiri dari 114 butir pernyataan dengan 57 butir positif (*favorable*) dan 57 butir negatif (*unfavorable*). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban dari "sangat

tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, sampai “sangat sesuai” yang menyatakan kesesuaian responden dengan setiap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.1 *Blueprint* instrumen kepuasan pernikahan

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kepribadian	1. Persepsi dalam menghargai perilaku-perilaku pasangan	75, 52	26, 47	4
	2. Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah kepribadian pasangan	48, 108	14, 62	4
Komunikasi	1. Keterbukaan di antara pasangan	97, 30	54, 102	4
	2. Kejujuran terhadap pasangan	35	31	2
	3. Kemampuan untuk mempercayai satu sama lain	83, 16, 95	64, 98, 105	6
	4. Sikap empati terhadap pasangan	2, 99, 3	55, 89, 94	6
	5. Kemampuan menjadi pendengar yang baik	1, 88	36, 32	4
Resolusi konflik	1. Kemampuan dalam menyelesaikan konflik	5, 19	68, 100	4
	2. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik	20, 6	78, 92	4
	3. Dukungan pasangan dalam mengatasi masalah	33, 41	29, 107	4
	4. Membangun kepercayaan terhadap pasangan	28, 93	86, 8	4

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Manajemen keuangan	1. Cara mengelola keuangan	59, 77	21, 42	4
	2. Cara pengambilan keputusan finansial	9, 27	22, 69	4
	3. Cara mengatasi konflik keuangan	43, 70	79, 10	4
Aktivitas waktu luang	1. Kegiatan sosial yang dilakukan bersama	106, 37	65, 17	4
	2. Saling berbagi dengan pasangan	56, 112	18, 84	4
	3. Harapan dalam menghabiskan waktu luang dengan pasangan	66, 110	38, 96	4
	4. Intensitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga	103, 85	4, 90	4
Hubungan seksual	1. Perasaan pasangan mengenai afeksi dalam pernikahan	44, 11	87, 71	4
	2. Pandangan pasangan terhadap hubungan seksual mereka	34, 80	12, 113	4
Keluarga dan teman-teman	1. Perasaan dalam berhubungan dengan keluarga	23, 60	45, 114	4
	2. Perasaan dalam berhubungan dengan teman-teman dari pasangan	72, 46	81, 24	4
Kesetaraan peran	1. Pembagian peran dan tugas dalam kehidupan rumah tangga	50, 25	74, 111	4
	2. Kepuasan dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing	57, 63	53, 109	4

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Orientasi religius	1. Pandangan terhadap makna kepercayaan agama	39, 58	91, 7	4
	2. Kegiatan dalam menjalankan praktek keagamaan	67, 82	104, 40	4
Anak dan pengasuhan	1. Mendiskusikan kehadiran anak dalam kehidupan rumah tangga	13, 73	49, 61	4
	2. Mendiskusikan pengasuhan anak di masa depan	51, 15	76, 101	4
Total		57	57	114

Tabel 3.2 Skoring skala kepuasan pernikahan

Skala	Butir positif (<i>favorable</i>)	Butir negatif (<i>unfavorable</i>)
STS (Sangat tidak sesuai)	1	4
TS (Tidak sesuai)	2	3
S (Sesuai)	3	2
SS (Sangat sesuai)	4	1

3.4.2. Instrumen Keterbukaan Diri

Pembuatan skala untuk mengukur keterbukaan diri mengacu pada teori yang dikemukakan oleh teori Judy Pearson (1983) dimana terdapat 5 dimensi dari keterbukaan diri, yaitu jumlah informasi yang diungkap, valensi (positif atau negatif), kedalaman, waktu serta lawan bicara. Pada penelitian ini penulis menggunakan 5

dimensi yang diungkapkan oleh Pearson, kemudian dibuat butir positif (*favorable*) dan butir negatif (*unfavorable*) sesuai banyaknya indikator dari tiap dimensi. Butir pernyataan dibuat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari responden penelitian. Setelah membuat skala, penulis melakukan *expert judgment* kepada dua psikolog yang ahli dalam bidang pernikahan dan keterbukaan diri.

Alat ukur ini terdiri dari 40 butir pernyataan dengan 20 butir positif (*favorable*) dan 20 butir negative (*unfavorable*). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban dari "sangat tidak sesuai", "tidak sesuai", "sesuai", sampai "sangat sesuai" yang menyatakan kesesuaian responden dengan setiap pernyataan yang diberikan.

Tabel 3.3 *Blueprint* instrumen keterbukaan diri

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Jumlah	1. Jumlah informasi yang diberikan kepada pasangan	8, 23	6, 14	4
	2. Respons yang diberikan pasangan	15, 17	26, 2	4
Valensi (positif/negatif)	1. Menyatakan pandangan positif mengenai pasangan	9, 40	5, 7	4
	2. Menyatakan kritik mengenai pasangan	25, 3	11, 21	4
Kedalaman	1. Mengungkapkan permasalahan secara <i>detail</i> .	18, 10	27, 16	4
	2. Keintiman dalam berkomunikasi.	12, 1	20, 13	4

Dimensi	Indikator	No. Butir pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Waktu	1. Intensitas mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	19, 22	24, 4	4
	2. Pemilihan waktu tertentu dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	32, 37	36, 30	4
Lawan bicara	1. Mengungkapkan hal tertentu hanya kepada pasangan	34, 29	38, 33	4
	2. Mengharapkan respons dari pasangan	35, 28	31, 39	4
Total		20	20	40

Tabel 3.4 Skoring skala keterbukaan diri

Skala	Butir positif (<i>favorable</i>)	Butir negatif (<i>unfavorable</i>)
STS (Sangat tidak sesuai)	1	4
TS (Tidak sesuai)	2	3
S (Sesuai)	3	2
SS (Sangat sesuai)	4	1

3.5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas pada instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh instrumen mengukur apa yang ingin diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh instrumen yang dilakukan beberapa kali akan menghasilkan informasi yang sama. Uji validitas dan reliabilitas ini menggunakan *Rasch Model*.

Model Rasch digunakan karena skor yang dihasilkan bukan lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari *error*, dan pemodelan *Rasch* telah memenuhi pengukuran yang obyektif dan menghasilkan data yang terbebas dari pengaruh jenis subyek, karakteristik penilai (*rater*) dan karakteristik alat ukur (Sumintono & Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada *Rasch Model*.

Tabel 3.5 Kaidah reliabilitas *rasch model*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus Sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria *Rasch Model* yang berlaku menurut Sumintono & Widhiarso (2013) antara lain:

- a. Menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *item*; nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan. Nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan *item* yang tidak sesuai (*misfit*).
- b. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
- c. Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
- d. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan kriteria a, yaitu menggunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *item*; nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan, kemudian dibandingkan. Nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan *item* yang tidak sesuai (*misfit*). Uji coba instrumen dilakukan pada 60 responden yang terdiri dari 30 pasang suami istri yang belum memiliki anak.

3.5.1. Uji Coba Instrumen Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan yang dikonstruksi sendiri oleh penulis memiliki reliabilitas sebesar 0,92 yang jika dikonversikan pada kaidah reliabilitas *Rasch Model* termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Kemudian penulis melakukan validasi pada instrumen dan terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak sesuai (*misfit*). Berikut adalah butir-butir pernyataan yang tergolong *misfit* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 *Blueprint* uji coba instrumen kepuasan pernikahan

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Kepribadian	1. Persepsi dalam menghargai perilaku-perilaku pasangan	-	26, 47, 52, 75	4
	2. Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah kepribadian pasangan	-	14, 48, 62, 106	4
Komunikasi	1. Keterbukaan di antara pasangan	-	30, 54, 97, 102	4
	2. Kejujuran terhadap pasangan	-	31, 35	2
	3. Kemampuan untuk mempercayai satu sama lain	-	16, 64, 83, 95, 98, 105	6
	4. Sikap empati terhadap pasangan	99	2, 3, 55, 89, 94	6
	5. Kemampuan menjadi pendengar yang baik	88	1, 32, 36	4

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Resolusi konflik	1. Kemampuan dalam menyelesaikan konflik	-	5, 19, 68, 100	4
	2. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik	78	6, 20, 92	4
	3. Dukungan pasangan dalam mengatasi masalah	41	29, 33, 107	4
	4. Membangun kepercayaan terhadap pasangan	-	28, 86, 93, 8	4
Manajemen keuangan	1. Cara mengelola keuangan	77	21, 42, 59	4
	2. Cara pengambilan keputusan finansial	9, 27	22, 69	4
	3. Cara mengatasi konflik keuangan	-	10, 43, 70, 79	4
Aktivitas waktu luang	1. Kegiatan sosial yang dilakukan bersama	37, 106	17, 65	4
	2. Saling berbagi dengan pasangan	56	18, 84, 112	4
	3. Harapan dalam menghabiskan waktu luang dengan pasangan	96	38, 66, 110	4
	4. Intensitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga	90	4, 85, 103	4

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Hubungan seksual	1. Perasaan pasangan mengenai afeksi dalam pernikahan	87	11, 44, 71	4
	2. Pandangan pasangan terhadap hubungan seksual mereka	80	12, 34, 113	4
Keluarga dan teman-teman	1. Perasaan dalam berhubungan dengan keluarga	-	23, 45, 60, 114	4
	2. Perasaan dalam berhubungan dengan teman-teman dari pasangan	72	24, 46, 81	4
Kesetaraan peran	1. Pembagian peran dan tugas dalam kehidupan rumah tangga	111	25, 50, 74	4
	2. Kepuasan dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing	-	53, 57, 63, 109	4
Orientasi religius	1. Pandangan terhadap makna kepercayaan agama	58	7, 39, 91	4
	2. Kegiatan dalam menjalankan praktek keagamaan	67	40, 82, 104	4
Anak dan pengasuhan	1. Mendiskusikan kehadiran anak dalam kehidupan rumah tangga	73	13, 49, 61	4
	2. Mendiskusikan pengasuhan anak di masa depan	51, 101	15, 76	4

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
	Total	21	93	114

Berdasarkan tabel 3.6 butir pernyataan yang memiliki indeks daya diskriminasi rendah berjumlah 21 butir. Hal tersebut dikarenakan nilai INFIT MNSQ dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu 1,35. Adapun butir pernyataan yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi atau dapat dipertahankan berjumlah 93 butir.

3.5.2. Uji Coba Instrumen Keterbukaan Diri

Skala keterbukaan diri yang dikonstruksi sendiri oleh penulis memiliki reliabilitas sebesar 0,91 yang jika dikonversikan pada kaidah reliabilitas *Rasch Model* termasuk ke dalam kategori bagus sekali. Kemudian penulis melakukan validitas pada instrumen dan terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak sesuai (*misfit*). Berikut adalah butir-butir pernyataan yang tergolong *misfit* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 *Blueprint* uji coba instrumen keterbukaan diri

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Jumlah	1. Jumlah informasi yang diberikan kepada pasangan.	-	6, 8, 14, 23	4
	2. Respons yang diberikan pasangan.	-	2, 15, 17, 26	4

Dimensi	Indikator	Indeks Daya Diskriminasi		Jumlah
		Rendah	Tinggi	
Valensi (positif/negatif)	1. Menyatakan pandangan positif mengenai pasangan	-	5, 7, 9, 40	4
	2. Menyatakan kritik mengenai pasangan	21	3, 11, 25	4
Kedalaman	1. Mengungkapkan permasalahan secara <i>detail</i>	-	10, 16, 18, 27	4
	2. Keintiman dalam berkomunikasi	-	1, 12, 13, 20	4
Waktu	1. Intensitas mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	-	4, 19, 22, 24	4
	2. Pemilihan waktu tertentu dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	37	30, 32, 36	4
Lawan bicara	1. Mengungkapkan hal tertentu hanya kepada pasangan	33, 34	29, 38	4
	2. Mengharapkan respons dari pasangan	28	31, 35, 39	4
Total		5	35	40

Berdasarkan tabel 3.7 butir pernyataan yang memiliki indeks daya diskriminasi rendah berjumlah 5 butir. Hal tersebut dikarenakan nilai INFIT MNSQ

dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu 1,38. Adapun butir pernyataan yang memiliki indeks daya diskriminasi tinggi atau dapat dipertahankan berjumlah 35 butir.

Tabel 3.8 *Blueprint* final instrumen kepuasan pernikahan

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kepribadian	1. Persepsi dalam menghargai perilaku-perilaku pasangan	52, 75	26, 47	4
	2. Kepuasan yang dirasakan terhadap masalah-masalah kepribadian pasangan	48, 108	14, 62	4
Komunikasi	1. Keterbukaan di antara pasangan	30, 97	54, 102	4
	2. Kejujuran terhadap pasangan	35	31	2
	3. Kemampuan untuk mempercayai satu sama lain	16, 83, 95	64, 98, 105	6
	4. Sikap empati terhadap pasangan	2, 3	55, 89, 94	5
	5. Kemampuan menjadi pendengar yang baik	1	32, 36	3

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Resolusi konflik	1. Kemampuan dalam menyelesaikan konflik	5, 19	68, 100	4
	2. Strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik	6, 20	92	3
	3. Dukungan pasangan dalam mengatasi masalah	33	29, 107	3
	4. Membangun kepercayaan terhadap pasangan	28, 93	86, 8	4
Aktivitas waktu luang	1. Kegiatan sosial yang dilakukan bersama.	-	17, 65	2
	2. Saling berbagi dengan pasangan.	112	18, 84	3
	3. Harapan dalam menghabiskan waktu luang dengan pasangan	66, 110	38	3
	4. Intensitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga	85, 103	4	3
Hubungan seksual	1. Perasaan pasangan mengenai afeksi dalam pernikahan.	11, 44	71	3
	2. Pandangan pasangan terhadap hubungan seksual mereka.	34	12, 113	3
Keluarga dan teman-teman	1. Perasaan dalam berhubungan dengan keluarga	23, 60	45, 114	4
	2. Perasaan dalam berhubungan dengan teman-teman dari pasangan	46	24, 81	3

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kesetaraan peran	1. Pembagian peran dan tugas dalam kehidupan rumah tangga	25, 50	74	3
	2. Kepuasan dalam menjalankan peran dan tugas masing-masing	57, 63	53, 109	4
Orientasi religius	1. Pandangan terhadap makna kepercayaan agama	39	7, 91	3
	2. Kegiatan dalam menjalankan praktek keagamaan	82	40, 104	3
Anak dan pengasuhan	1. Mendiskusikan kehadiran anak dalam kehidupan rumah tangga	13	49, 61	3
	2. Mendiskusikan pengasuhan anak di masa depan	15	76	2
Total		42	51	93

Tabel 3.9 *Blueprint* final instrumen keterbukaan diri

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorable	
Jumlah	1. Jumlah informasi yang diberikan kepada pasangan.	8, 23	6, 14	4
	2. Respons yang diberikan pasangan.	15, 17	2, 26	4
Valensi (positif/negatif)	1. Menyatakan pandangan positif mengenai pasangan	9, 40	5, 7	4
	2. Menyatakan kritik mengenai pasangan	3, 25	11	3
Kedalaman	1. Mengungkapkan permasalahan secara detail.	10, 18	16, 27	4
	2. Keintiman dalam berkomunikasi.	1, 12	13, 20	4
Waktu	1. Intensitas mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan	19, 22	4, 24	4
	2. Pemilihan waktu tertentu dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, permasalahan pada pasangan.	32	30, 36	3

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pernyataan		Jumlah
		Favorabel	Unfavorable	
Lawan bicara	1. Mengungkapkan hal tertentu hanya kepada pasangan.	29	38	2
	2. Mengharapkan respons dari pasangan.	35	31, 39	3
Total		17	18	35

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Statistik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* aplikasi Winstep versi 3.73, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal (Rangkuti, 2012). Perhitungan ini menggunakan rumus *Chi-square* dengan kriteria jika $p \text{ (sig)} \leq \alpha \text{ (0,05)}$, maka data berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antar dua variabel tergolong linier atau tidak dengan kriteria jika $p \text{ (sig)} \leq \alpha \text{ (0,05)}$, maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain.

3.6.1.3 Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya (rangkuti, 2012). Uji regresi yang digunakan adalah uji regresi satu prediktor dengan kriteria jika $p \text{ (sig)} \leq \alpha \text{ (0,05)}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dengan kata lain variabel prediktor dapat digunakan untuk

memprediksi variabel kontinum. Perhitungan uji regresi satu prediktor menggunakan persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$, dengan Y adalah variabel yang diprediksi atau variabel bebas dan X adalah variabel kriteria atau variabel terikat, serta a adalah bilangan konstan dan b adalah koefisien prediktor.